

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Seiring dengan bertambahnya waktu serta kemajuan teknologi banyak bisnis di Indonesia yang bertambah setiap tahunnya serta masing-masing akan mendapatkan profit. Usaha memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Pertumbuhan usaha yang sangat pesat otomatis juga mempengaruhi persaingan antar unit usaha. Salah satu kunci kesuksesan usaha ialah tersedianya pasar yang jelas bagi produk yang akan dipasarkan. Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak.

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal, tetapi untuk mencapai hal tersebut tidak mudah, sebab banyak hambatan yang menghalangi terciptanya tujuan tersebut. Dalam usaha meningkatkan laba maksimal, suatu perusahaan harus mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar karena perhitungan harga pokok produksi tersebut berfungsi untuk menentukan atau menetapkan harga jual, mengetahui laba yang di peroleh, melakukan perencanaan dan pengendalian biaya serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan khusus. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat

bagi masyarakat umum (Faisol dkk., 2019).

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro yaitu penentuan harga jual produk. Harga jual sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba. Karena itu, dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat. Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. (Faisol dkk., 2019)

Setiadi dkk., (2019) menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengoptimalkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan

(*costumer satisfaction*), sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Setiadi dkk., 2019).

Kotler dan Keller (2020) menyatakan bahwa harga jual merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa dari jumlah nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Krismiaji dan Aryani (2022) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan (*markup*) pada harga pokok. *Markup* merupakan selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Markup* biasanya berupa persentase dari harga pokok produk. Pendekatan ini biasanya disebut juga dengan *cost-plus pricing* dikarenakan persentasenya sudah ditentukan dimuka ditambahkan pada harga pokok dalam menentukan harga jual.

Terkait dengan usaha meningkatkan laba maksimal dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, agar dapat membuat perencanaan dan pengendalian biaya serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan khusus, terdapat senomena yang menarik yang berlaku pada Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati, dimana Ibu Ismiati hanya menghitung semua beban tanpa mengklasifikasikan rincian komponen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*, (Hasil wawancara dengan Ibu Ismiati, Selasa, 25 Juli 2023).

Usaha Mikro Rangginang merupakan salah satu industri yang bergerak dibidang manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Ibu Ismiati pada hari Selasa, 25 Juli 2023, diketahui bahwa usaha mikro Rangginang Ibu Ismiati yang terletak di Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo, berdiri sejak tahun 2017, memiliki 2 karyawan tetap dan melaksanakan proses produksi tiga kali dalam seminggu. Berikut contoh biaya produksi:

Tabel 1.1: Biaya Sekali Produksi Rangginang Bu Ismiati

Biaya bahan baku 1x produksi	25 KG ketan	Rp 11.000/kg	= Rp 275.000
Biaya tenaga kerja 1x produksi	2 orang	Rp 25.000/orang	= Rp 50.000.
Biaya lain lain	(gas, listrik, air, kemasan, bahan pendukung lainnya)	Rp 60.000	= Rp 60.000
JUMLAH			= Rp 385.000;

Sumber: UKM Rangginang Bu Ismiati bulan Januari 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam satu kali produksi, usaha mikro Rangginang Ibu Ismiati memerlukan biaya Rp 385.000; kemudian dibagi dengan hasil setelah rangginang kering dalam sekali produksi: 24 Kg sehingga didapati harga Rp 16.000; / Kg. Rangginang tersebut kemudian dijual dengan harga Rp 20.000/Kg sehingga diperoleh keuntungan/laba sebesar Rp 4.000 / Kg. Dalam satu minggu usaha mikro Rangginang Ibu Ismiati memproduksi 3x. Satu bulan mampu memproduksi 12 x 24 Kg sehingga menghasilkan 288 Kg rangginang kering (Hasil wawancara dengan Ibu Ismiati, Selasa, 25 Juli 2023).

Berdasarkan tabel tersebut diketahui pula bahwa Ibu Ismiati sebagai pemilik perusahaan hanya menggunakan metode perhitungan yang sederhana dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Beliau hanya menghitung semua beban tanpa mengklasifikasikan rincian komponen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*, sehingga perusahaan menghasilkan informasi yang

salah, kurang tepat dan tidak akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta penentuan harga jual produknya (Hasil wawancara dengan Ibu Ismiati, Selasa, 25 Juli 2023).

Guna menghindari informasi yang salah, kurang tepat dan tidak akurat dalam menentukan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk, diperlukan metode yang tepat dan sesuai seperti metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi dan metode *Cost Plus Pricing* dalam penentuan harga jual produk.

Alasan pendukung penggunaan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi dan metode *Cost Plus Pricing* dalam penentuan harga jual produk yang juga menjadi fokus penelitian ini adalah karena metode *variable costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi dari variabel ke dalam harga pokok produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Adapun metode *Cost Plus Pricing* dalam penentuan harga jual produk dikarenakan didalam metode ini pengumpulan data dilakukan menggunakan data produksi perusahaan yang mencakup variabel biaya produksi, harga jual dan laba.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan harga pokok produksi antara lain yang dilakukan oleh Bahri & Rahmawaty (2019) pada UMKM Bungong Jaroe menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* maupun *variabel costing* lebih tepat digunakan UMKM untuk memperoleh peningkatan laba. Hasil penentuan harga jual produk menggunakan metode *Cost Plus Pricing* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga jual produk antara harga jual produk yang diperoleh dengan perhitungan harga pokok produksi dengan harga jual produk yang selama ini ditetapkan

oleh UMKM. Penelitian lain juga dilakukan oleh Faisol dkk., (2019) pada CV. Arlins Batik yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode variabel costing, hal ini terjadi karena perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi dan pada perhitungan harga jual perusahaan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* akan tetapi perusahaan tidak menghitung biaya non produksi yang sebenarnya. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Wardoyo (2020) pada PT. Dasa Windu Agung yang menunjukkan hasil bahwa penentuan harga jual masih kurang akurat dikarenakan masih belum memperhatikan beberapa faktor penting diantaranya, harga pesaing, nilai pajak, tingkat inflasi atas barang dan sebagainya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel, obyek, lokasi dan waktu penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah terurai di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing dan Penentuan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Agar Mencapai Laba Optimal Pada Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati di Desa Sooko Kabupaten Ponorogo.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang bisa diangkat dari penelitian ini terkait dengan:

1. Bagaimana klasifikasi biaya-biaya pada Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati di Desa Sooko Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana cara menghitung harga pokok produksi pada Usaha Mikro Rangginang Ibu

Ismiati di Desa Sooko Kabupaten Ponorogo?

3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati di Desa Sooko Kabupaten Ponorogo?
4. Bagaimana penentuan harga jual produk menggunakan metode *Cost Plus Pricing* pada Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati di Desa Sooko Kabupaten Ponorogo?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui klasifikasi biaya-biaya pada Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati di Desa Sooko Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui penentuan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati di Desa Sooko Kabupaten Ponorogo.
3. Menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* pada Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati di Desa Sooko Kabupaten Ponorogo?
4. Menganalisis penentuan harga jual produk menggunakan metode *Cost Plus Pricing* pada Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati di Desa Sooko Kabupaten Ponorogo.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi universitas

yakni menambah referensi serta informasi yang digunakan sebagai masukan dan sebuah pengembangan teori terkait dengan kecurangan akademik pada akuntansi, sehingga banyak variabel yang muncul serta pantas untuk dikaji dan diteliti kembali.

2. Bagi Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi Usaha Mikro Rangginang Ibu Ismiati Sooko dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi serta penentuan harga jual produk sebelum melakukan penjualan untuk menunjang peningkatan laba yang maksimal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membantu dan mempermudah pemahaman terhadap ilmu pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan atau acuan untuk penelitian selanjutnya dengan pengambilan tema yang sama sehingga dapat mempermudah bagi peneliti selanjutnya untuk mengolah data keuangan tentang perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk terhadap peningkatan laba.